

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terkenal dengan Pasar Tradisionalnya banyak masyarakat yang ada di Indonesia bergelut di dunia perdagangan meskipun masih berdagang secara kecil-kecilan. Pasar mempunyai aktivitas yang dalam kegiatan sehari-hari tempat bertemunya antara pedagang dan konsumen untuk melakukan transaksi jual beli agar mendapatkan sesuatu yang diinginkan dan memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

Dengan berdagang di pasar Tradisional jumlah pendapatan yang di peroleh oleh pedagang masih dikatakan pas-pasan mengingat bahwa kebutuhan rumah tangga yang besar dan jumlah tanggungan yang banyak serta biaya pendidikan yang mahal tidaklah cukup untuk memenuhi itu semua, dengan keuntungan yang hanya pas-pasan, maka para pedagang di pasar hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembalikan modal usahanya dan kurang mampu untuk mengembangkan usahanya dikarenakan keuntungan yang hanya pas-pasan. Dengan kondisi ekonomi seperti ini maka para pedagang mulai jenuh dan ingin mengembangkan usahanya supaya lebih besar agar mendapatkan keuntungan yang besar
pula.

Peran lembaga keuangan Islam non bank yaitu untuk mewujudkan sistem keuangan yang adil dan efisien, maka setiap tipe dan lapisan masyarakat harus terwadahi keinginannya dalam berinvestasi dan berusaha sesuai dengan kemampuan dan keinginan mereka. Sistem keuangan Islam harus memfasilitasi hal tersebut. Hal ini sesuai dengan ajaran Islam yang diperuntukkan untuk sekalian alam (*rahmatan lil 'alamin*), oleh karna itu untuk mewadahkan kepentingan masyarakat yang belum tersalurkan oleh jasa perbankan Islam maka berdirilah beberapa lembaga keuangan non bank dengan prinsip yang dibenarkan oleh syariah Islam diantaranya yaitu Baitul Mal Wattamwil, Koperasi Pondok Pesantren, Asuransi Syariah, Reksadana Syariah, Pasar Modal Syariah, Pegadaian Syariah dan Lembaga Zakat Infaq, Shadaqah dan Wakaf. (Heri Sudarsono 2007:8).

Bait mal wa al-Tanwil (BMT) merupakan salah satu lembaga keuangan yang ditumbuhkan dari peran masyarakat secara luas, tidak ada batasan ekonomi, sosial maupun agama. Semua komponen dapat berperan aktif dalam membangun sebuah sistem keuangan yang lebih adil dan yang lebih penting mampu menjangkau lapisan pengusaha yang kecil sekalipun. Peran BMT dalam mengembangkan usaha micro dan kecil di lingkungan merupakan sumbangan yang sangat berarti bagi pembangunan nasional. Bank yang diharapkan mampu menjadi perantara keuangan ternyata hanya mampu bermain pada level menengah ke atas. Sementara lembaga non formal yang notabene mampu menjangkau pengusaha mikro, tidak

mampu meningkatkan kapitalisasi usaha kecil, maka dari itu BMT diharapkan tidak terjebak pada dua kutub sistem ekonomi yang berlawanan tersebut.(Ahmad Hasan Ridwan 2013:23)

Baitul Mal Wa Tamwil (BMT) adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang saat ini menjamur dan banyak bermunculan di berbagai provinsi bahkan hingga ratusan BMT yang bergerak di kalangan masyarakat ekonomi menengah kebawah, dengan memberikan berbagai jenis pembiayaan dengan maksud dan tujuan untuk mengembangkan usaha para pedagang mikro. BMT tidak digerakan dengan motif laba semata tetapi juga motif sosial, dikarenakan system operasinya berlandaskan dengan syariah, sistem pengendaliannya bukan semata dari segi ekonomi saja atau pengendalian dari eksternal lebih dari itu aqidah dan agama menjadi faktor penting pengontrol dari dalam yang lebih dominan. BMT merupakan lembaga keuangan syariah yang bergerak di kalangan ekonomi menengah ke bawah dan mempunyai semangat membangun dan mempopulerkan usaha yg produktif dan modal kerja dalam rangka mensejahterakan perekonomian bagi pedagang kecil yang berlandaskan dengan prinsip syariah dan setelah itu di salurkan dalam bentuk pembiayaan.

BMT BIF Bugisan adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan *bayt al-mal wa at-tanwil* dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil kebawah dengan mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan

kegiatan ekonominya. Selain itu, BMT juga dapat menerima titipan zakat, infak dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya. BMT merupakan lembaga ekonomi atau lembaga keuangan syariah non perbankan yang bersifat informal karena lembaga ini di dirikan oleh kelompok swadaya masyarakat.

Dengan hadirnya BMT BIF Bugisan di tengah para pedagang kecil maka kemungkinan besar sangat membantu dengan memberikan pinjaman modal usaha berupa pembiayaan supaya para pedagang di pasar tersebut bisa mengembangkan usahanya lebih luas lagi, pemberian modal usaha tersebut diharapkan dapat mendongkrak usaha para pedagang dipasar supaya lebih menghasilkan banyak keuntungan, namun demikian ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perolehan pendapatan yaitu dapat dilihat dari modal usaha, tempat usaha dan jenis produk yang dilakukan para pedagang dipasar.

Dalam melakukan aktivitasnya BMT BIF Bugisan mempunyai beberapa jenis pembiayaan diantaranya pembiayaan dengan akad *mudharabah*, *murabahah*, *musyarakah*, *ijarah multijasa*, *qard* dan akad-akad lainnya. Namun dalam penelitian ini peneliti akan terfokus dengan pembiayaan *murabahah* yang ada di KJKS BMT BIF Bugisan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil penelitian di KJKS BMT BIF Bugisan sebagai bahan penelitian, alasanya karna banyak nasabahnya yang mengambil pembiayaan *murabahah* diantara pembiayaan lainnya yang ada di

BMT BIF tersebut. Sesuai dengan judul skripsi ini yaitu peneliti ingin mengetahui secara rinci dan detail mengenai peningkatan pendapatan dari para pedagang pasar yang melakukan pembiayaan *murabahah* di KJKS BMT BIF Bugisan dengan melihat beberapa faktor yang berkaitan yaitu modal pembiayaan pedagang, lokasi berjualan dan jenis produk, peneliti ingin mengetahui dari ketiga faktor tersebut, manakah yang paling berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yang melakukan pembiayaan di KJKS BMT BIF Bugisan.

KJKS BMT BIF Bugisan adalah salah satu BMT yang bernafaskan Islam yang sesuai dengan misinya yaitu menerapkan nilai syariah untuk kesejahteraan bersama, memberikan pelayanan yang terbaik dalam jasa keuangan mikro syariah dan mewujudkan ummat yang Islami.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG SETELAH MELAKUKAN PEMBIAYAAN MURABAHAH DI KJKS BMT BIF BUGISAN DILIHAT DARI SEGI LOKASI DAN JENIS PRODUK YANG DIJUAL (STUDI KASUS DI PASAR LEGI DAN PASAR NGASEM).**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal pembiayaan *murabahah*, lokasi berjualan, jenis produk terhadap pendapatan para pedagang dan faktor mana saja yang paling berpengaruh terhadap pendapatan?
2. Apakah pendapatan pedagang di pasar meningkat setelah melakukan pembiayaan *murabahah* di BMT BIF Bugisan dilihat dari ketiga variabel independen?

C. Tujuan

Berdasarkan uraian dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana modal pembiayaan *murabahah*, lokasi berjualan dan jenis produk dapat mempengaruhi pendapatan pedagang setelah melakukan pembiayaan *murabahah* di KJKS BMT BIF Bugisan.
2. Untuk mengetahui apakah setelah melakukan pembiayaan dengan akad *murabahah* ada peningkatan pendapatan pedagang dipasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti dapat mempraktikkan teori-teori yang di berikan oleh dosen saat perkuliahan berlangsung dan akan mendapatkan pengetahuan lebih tentang BMT dan pendapatan para pedagang di pasar .
2. Bagi KJKS BMT BIF Bugisan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen di KJKS BMT BIF Bugisan agar kiranya dapat meningkatkan sistem operasionalnya tersebut.

3. Bagi UMY dan pihak lainnya

Untuk kampus peneliti, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi lebih bagi pembacanya kelak, serta memberikan pengetahuan tentang analisis pendapatan pedagang setelah melakukan pembiayaan *murabahah* dan untuk pihak lainnya semoga dengan hadirnya penelitian ini dapat memberikan manfaat luas kepada pembacanya dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian yang akan datang.

E. SISTEMATIKA PENULISAN

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan uraian sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I akan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Dalam tinjauan pustaka ini berisikan tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang sesuai dan relevan terkait dengan tema skripsi yaitu berupa artikel ilmiah, hasil penelitian maupun buku.

BAB III METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya, jenis penelitian, desain, lokasi, populasi, sampel, metode pengumpulan data, definisi konsep dan variabel serta analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi tentang (1) hasil penelitian. Klasifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah. (2) pembahasan, sub bahasan (1) dan (2) dapat digabung dengan menjadi kesatuan atau dipisah menjadi satu kesatuan atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup terakhir ini berisikan tentang kesimpulan, saran-saran rekomendasi.